

## ABSTRAK

Studi ini mencoba mengkaji dan memahami keterampilan sosial (*social skills*) kepala daerah Kabupaten Sampang dalam resolusi konflik antara jama'ah syiah dan sunni. Kabupaten Sampang secara spesifik dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa konflik syiah-sunni di sana terus mengalami eskalasi sampai terjadi 1 korban terbunuh dan hingga saat ini belum ditemukan solusi permanen yang dapat diterima oleh semua pihak.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teori keterampilan sosial (*social skills*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari mantan bupati Sampang, kepala Kesatuan Bangsa dan Politik, sekretaris BAPPEDA, Koordinator jama'ah syiah, kasi intel kejaksaan negeri Sampang, koordinator BPBD Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo, korban konflik dan masyarakat di lokasi konflik. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dan analisa data melalui tahap pengkodean dan dilanjutkan dengan penyajian data. Pada tahap pembahasan, peneliti melakukan analisis terhadap keterampilan sosial (*social skills*) kepala daerah Kabupaten Sampang dalam resolusi konflik antara jama'ah syiah dan sunni dengan menggunakan teori *social skills* oleh Garry Yukl.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala daerah kabupaten Sampang kurang memiliki keterampilan sosial (*social skills*) dalam menjalin komunikasi dan kerjasama terhadap semua kelompok tanpa harus membedakan latar belakang dalam upayanya menentukan tindakan yang paling tepat dan sesuai dengan situasi perubahan sosial di wilayah yang dipimpinnya. Ini bisa dilihat dari dominasi para tokoh ulama sunni dalam perumusan resolusi terhadap korban konflik. Tindakan tersebut mencerminkan rendahnya rasa toleransi dan empati terhadap hak-hak dasar kemanusiaan untuk dapat menjalankan aktivitas kerohanian dengan aman, nyaman dan terlindungi.

Kata kunci: *keterampilan sosial, kepemimpinan kepala daerah, resolusi konflik.*